

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemimpin masyarakat Tionghoa Palembang pertama yang berkuasa pada masa pemerintahan Belanda adalah seorang mayor keturunan Tionghoa yang diberi gelar Choa Kie Juan oleh pemerintah Belanda. Choa ditunjuk untuk memimpin wilayah Ulu ke-7 dari tahun 1830 hingga 1855. Putranya Choa Ham Him menggantikannya sebagai kapten, selain itu orang keturunan Tionghoa diangkat menjadi letnan dan mayor, Letnan Gia King Chun dan Mayor Lim Hut PM. Penguasa 7 ulu di sini, mayor, kapten, atau letnan, bebas memerintah wilayah sendiri melalui sistem upeti kepada pemerintah Belanda, (Fahri, 2023).

Kota Palembang merupakan salah satu kota tertua di Indonesia banyak cerita mengenai wisata budaya yang bersejarah. Palembang juga memiliki banyak ragam agama dan budaya, salah satunya yang memiliki hubungan dengan budaya Tionghoa. Rumah Kampung Kapitan merupakan salah satu peninggalan kebudayaan Tionghoa. Merupakan perkampungan etnis Tionghoa pertama yang didirikan setelah kerajaan Sriwijaya jatuh dan munculnya Dinasti Ming, yang disusul oleh Dinasti Qing pada abad XIV (Meliansari, 2023).

Hingga saat ini Kampung Kapitan secara administratif merupakan bagian dari Desa 7 Ulu yang dipimpin oleh seorang yang berpangkat militer

seperti Mayor (Mayor), Kapten (Kapiten), atau Letnan (Luitnant) pada masa pemerintahan kolonial Belanda (Zubir, 2012). Saat ini total jumlah penduduk Kampung Kapitan adalah 17.373 jiwa dengan luas wilayah 142,01 hektar (Meliansari, 2023). Ada dua rumah peninggalan dari budaya Tionghoa yang disebut juga rumah kayu dan rumah batu, sesuai namanya rumah kayu yang terbuat dari pondasi berbahan kayu pulay, yang dengan interior langit-langit kayu, dulu tempat ini juga digunakan untuk orang tionghoa melakukan ibadah. Dan untuk rumah batu biasanya digunakan untuk pertemuan atau pesta, Terdapat pula penjara yang di bawah rumah.

Penelitian ini dilakukan pada Kampung kapitan yang berlokasi di kawasan 7 ulu kota Palembang tempat ini sekarang sudah jadi tempat kawasan cagar budaya juga seiring bertambahnya waktu dan umat manusia, ruang terbuka yang terletak di depan kampung kapitan mulai dipenuhi pemukiman,

Masih banyak juga orang yang belum mengetahui tempat kawasan cagar budaya. Guna mengantisipasi keingintahuan umat manusia tentang kawasan cagar budaya kampung kapitan di 7 ulu Kota Palembang. Oleh karena itu masalah yang di ambil untuk mengetahui karakteristik dan bagaimana proses pemeliharaan yang ada di rumah cagar budaya di Kampung Kapitan kota Palembang. Rumah ini menjadi salah satu rumah cagar budaya dengan nilai arsitektur yang bisa menjadi salah satu referensi. Adapun tahap penelitian ini dimulai dengan wawancara pihak terkait dengan kampung kapitan sehingga mengetahui bagaiman cara pihak terkait dengan pemeliharaan dan karakteristik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan pokok penelitian ini :

1. Belum adanya karakteristik rumah tradisional kayu yang ada di kampung kapitan?
2. Belum adanya prosedur pemeliharaan rumah tradisional kayu dikampung kapitan?

1.3 Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian dalam menyelidiki suatu penelitian.

Berikut adalah ruang lingkup penelitian ini:

1. Penelitian ini di batasi pada mengkaji karakteristik rumah adat Cagar Budaya seperti atap rumah, jendela Bahan, pintu masuk, ornamen, dan denah rumah.
2. Bagaimana prosedur pemeliharaan yang ada.
3. Rumah yang di teliti ada 2 yaitu rumah kayu dan rumah batu.

1.4 Tujuan Masalah

Mempertahankan karakteristik dan bangunan bersejarah adalah upaya kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan berbagai tokoh penting juga ini untuk investasi jangka panjang dalam ekonomi, budaya, dan lingkungan.

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui karakteristik rumah kayu kampung kapitan
2. Untuk Mengetahui cara pemeliharaan rumah kayu kampung kapitan

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dalam menerapkan metodologi penelitian dan menambah wawasan terkhususnya tentang Karakteristik dan pemeliharaan Kawasan Cagar Budaya untuk pada tahun-tahun yang akan datang. Sehingga masyarakat tidak melupakannya.

1.6 Luaran yang diharapkan

Luaran dari penelitian ini adalah pengembangan keilmuan yang diteliti berupa laporan skripsi dan luaran submit artikel ilmiah (Jurnal)